



Peran Guru IPS Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Di MTs Raudlatul Hidayah Ma'arif NU 22 Mengandung Sari Lampung Timur

Putri Lestari^{a, 1*} dan Anita Lisdiana^{b, 2}

^a Institut Agama Islam Negeri Metro, Metro, Indonesia

¹ anitalisdiana@gmail.com

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima : 10 September 2022 Revisi : 18 November 2022 Dipublikasikan : 31 Desember 2022	Sikap disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya sesuai dengan tanggung jawabnya di lingkungan sekolah, sikap disiplin tersebut datang tepat waktu, patuh pada tata tertib, mengerjakan dan mengumpulkan tugas secara tepat waktu, dan penggunaan fasilitas dengan baik. Tujuan penelitian untuk mengetahui peran guru IPS dalam menanamkan sikap disiplin di MTs Ma'arif Raudlatul Hidayah NU 22 Mengandung Sari, Lampung Timur. Jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu penelitian fenomenologi (<i>Phenomenological Research</i>) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan peneliti pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, terakhir penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Berdasarkan hasil penelitian peran guru IPS dalam menanamkan sikap disiplin di MTs Raudlatul Hidayah Ma'arif NU 22 Mengandung Sari Lampung Timur memiliki peran yaitu: (1) Sebagai motivator yaitu guru IPS selalu memberikan dorongan semangat serta pemberian nilai yang baik, (2) Sebagai inspirator yaitu guru IPS selalu menerapkan sikap dan perilaku yang baik, seperti contohnya tepat waktu, masuk kelas secara tepat waktu, bertutur kata yang baik, serta selalu menggunakan seragam sekolah dengan baik. (3) Sebagai pembimbing yaitu guru IPS berperan untuk selalu datang tepat waktu, memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk selalu mentaati peraturan sekolah. Hal tersebut ditunjukkan peran guru IPS terhadap peserta didik dengan memberikan contoh perilaku yang positif bagi peserta didik dengan mentaati peraturan di lingkungan sekolah
BudidayaKeywords: <i>Sosial Studies Teacher</i> <i>Discipline</i>	ABSTRACT Discipline is a feeling of being obedient and obedient to the values that are believed to be in accordance with their responsibilities in the school environment, that discipline is coming on time, obeying the rules, doing and collecting assignments on time, and using facilities properly. The purpose of the study was to determine the role of social studies teachers in instilling discipline in MTs Ma'arif RH NU 22 Contain Sari, East Lampung. The type of research that the researcher uses is phenomenological research with a qualitative approach. Data collection techniques carried out by researchers by observation, interviews, and documentation. Data analysis used by researchers was data collection, data reduction, data presentation, and finally drawing conclusions. The validity of the data is done by triangulation of sources and triangulation of techniques. Based on the results of the research on the role of social studies teachers in instilling

discipline in MTs Raudlatul Hidayah Ma'arif NU 22 Mengandung Sari Lampung Timur, they have the following roles: (1) As a motivator, namely Social Studies teachers always provide encouragement and give good grades, (2) As an inspiration, namely: Social Studies teachers always apply good attitudes and behaviors, such as being on time, entering class on time, speaking well, and always wearing the school uniform properly. (3) As a supervisor, the social studies teacher has a role to always come on time, provide guidance to students to always obey school rules. This is shown by the role of social studies teachers towards students by providing examples of positive behavior for students by obeying the rules in the school environment.

Copyright © 2022 (Putri Lestari). All Right Reserved

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin hari semakin pesat. Indonesia tidak luput dari pengaruhnya suatu ilmu pengetahuan teknologi yang semakin canggih. Penguasaan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi memerlukan peningkatan pada sistem sumber daya manusia, untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui jalur pendidikan. Hal ini ditegaskan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Pendidikan bertujuan untuk memberikan pembekalan kepada seseorang untuk meningkatkan daya keterampilan dan minat bakat dalam dirinya. Apalagi dalam era globalisasi saat ini kemajuan teknologi semakin canggih dan dunia pendidikan harus membiasakan diri dari kedua keadaan tersebut. Menurut Pandangan Syaodih Sukmadinata, Kurikulum memiliki pengertian yaitu kumpulan mata pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik.² Guru menjadi seseorang yang terus memberikan pengaruh dalam sikap dan tingkah laku pada diri peserta didik yang bertujuan untuk membentuk sikap disiplin yang baik dalam kinerja

¹ Undang-Undang No. 20, Pasal 1, Ayat 1, *Sistem Pendidikan Nasional*, Tahun 2003

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

kedisiplinan peserta didik di sekolah. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah penyederhaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu pengetahuan sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan.³ Jadi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu yang memberikan pengetahuan terkait pemahaman tentang rasa kesosialan, toleransi, sikap peduli pada sesama, sebab pentingnya menumbuhkan sikap sosial pada diri seseorang agar dapat memberikan rasa yang tenang dalam beradaptasi pada lingkungan sekitar.

Peran guru ialah sebagai sumber belajar yang memiliki kaitannya dengan pembelajaran IPS dan mengharapkan guru dapat menguasai model pembelajaran serta bahan ajar sehingga materi atau bahan ajar yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh peserta didik dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Guru berperan penting dalam kegiatan proses belajar, kemudian terdapat beberapa peran guru IPS menurut Sukmadinata, Guru sebagai pengajar bertugas merencanakan, program pengajaran, melaksanakan program pengajaran serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan.⁴ Peran guru pada pembelajaran IPS diharapkan guru tersebut dapat memberikan rancangan kegiatan pembelajaran yang taat memberikan pengembangan kompetensi yang baik dalam ranah kognitif, afektif, serta psikomotorik terhadap peserta didik.⁵

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP/MTs mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang baik, maka peserta didik harus menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai, yang digunakan untuk memecahkan permasalahan pribadi dan sosial serta agar dapat berpartisipasi dalam mengambil keputusan dalam kegiatan masyarakat. Tujuan pembelajaran IPS di SMP/MTs merupakan pembelajaran yang menekankan dalam memahami terkait bangsa serta dalam bidang ekonomi pada suatu ruang Negara Kesatuan

³ Numan Sumantri, *Pembaharuan Pendidikan IPS* (Bandung: Rosda Karya, 2001), h. 260-261.

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosda Karya, 2007), h. 252.

⁵ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h. 21.

Republik Indonesia. Menurut Trianto, Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP/MTs yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap permasalahan sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun masyarakat”.⁶ Menurut Muhammad Numan Somantri, Tujuan IPS di sekolah adalah menekankan tumbuhnya nilai kewarganegaraan, moral, ideologi, negara, dan agama, menekankan pada isi dan metode berfikir ilmuwan sosial, dan menekankan refleksi inquiri.⁷ Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sangat berperan penting dalam pendidikan karena dapat membentuk karakter kepribadian yang sosial dan mengembangkan keterampilan serta menumbuhkan rasa sikap kesosialan terhadap masyarakat maupun lingkungan di sekitarnya. Pembelajaran IPS memiliki peran penting dalam pembentukan sikap sosial peserta didik, peran tersebut dapat terwujud melalui peran motivator dan teladan seorang guru.

Dalam membentuk sikap disiplin pada peserta didik memiliki keterkaitan dengan indikator sikap disiplin yang bertujuan untuk melatih peserta didik dalam menerapkan sikap disiplin yang dapat memberikan pengaruh sikap dan perilaku dalam diri individu untuk mampu beradaptasi pada lingkungan dan mampu dalam mengatur waktu untuk memenuhi tugas atau kegiatan yang akan dilaksanakan.. Guru adalah seseorang yang berperan sebagai motivator dan teladan yang baik bagi peserta didik, dalam peran guru tersebut berkaitan dengan indikator kedisiplinan. Indikator kedisiplinan merupakan kegiatan yang memiliki sikap dituntut untuk mematuhi peraturan yang sudah diterapkan.

Menurut A. S Moenir, ada beberapa indikator disiplin, salah satunya adalah disiplin waktu yaitu disiplin tepat waktu dalam belajar, tidak meninggalkan kelas/membolos saat pembelajaran, menyelesaikan tugas sesuai waktu yang diterapkan, patuh dan tidak menentang

⁶ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam KTSP* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 176.

⁷ Numan Sumantri, *Pembaharuan Pendidikan IPS* (Bandung: Rosda Karya, 2001), h. 92.

peraturan yang sudah diterapkan.⁸ Menurut Wibowo terdapat beberapa indikator kedisiplinan yaitu datang pada tepat waktu, membiasakan mengikuti aturan, tertib berpakaian serta penggunaan fasilitas dengan baik.⁹

Berdasarkan hasil penelitian beberapa peserta didik masih memiliki permasalahan dalam sikap disiplin yang paling dominan yaitu masih terdapat peserta didik yang membolos bahkan terlambat untuk datang kesekolahan serta masih terdapat siswa yang melanggar kebijakan-kebijakan pada tata tertib MTs Raudlatul Hidayah Ma'arif NU 22 Mengandung Sari Lampung Timur. Terdapat beberapa peserta didik yang tidak datang tepat waktu kesekolah dan tidak mengikuti jam pembelajaran di sekolah. Pada sikap disiplin ini juga masih terdapat peserta didik yang membolos pada jam pembelajaran terutama pada jam pembelajaran IPS, pada kelas IX saat pengamatan di lakukan memang masih terdapat 2-4 peserta didik yang masih belum akan kesadaran dalam disiplin pada saat pembelajaran akan di mulai dengan membolos, dan dengan beralasan malas dalam belajarnya.

Metode

Menurut Moloeng, Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁰ Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode Fenomenologi (*Phenomenological Research*) yaitu kegiatan dalam pengumpulan data dengan cara observasi partisipan yang bertujuan untuk mengetahui fenomena esensial partisipan dalam pengalaman hidupnya. Pendekatan kualitatif yang mengarah pada sumber data yang alami dengan meneliti fenomena mengenai peran guru IPS dalam menanamkan sikap disiplin di MTs Raudlatul Hidayah Ma'arif Mengandung Sari, Lampung Timur.

Dalam penelitian ini menggunakan deskriptif dengan penjabaran kualitatif dan data yang dikumpulkan berbentuk gambaran atau kata-kata, sehingga tidak menekankan pada angka. Sumber data pada penelitian ini yakni guru IPS, peserta didik kelas IX A dan IX B serta kepala sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi, wawancara dan

⁸ A.S. Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 94.

⁹ Wibowo, *Manajemen Kinerja, Edisi Ketiga* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 101.

¹⁰ Lexy.J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 4.

dokumentasi. Kemudian teknik penjamin keabsahan data pada penelitian menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan yaitu tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.¹¹

Hasil dan pembahasan

Rasa patuh terhadap nilai yang di percaya serta menjadikan tanggung jawabnya adalah bagian dari sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari, serta usaha dalam melaksanakan guna menanamkan nilai atau pemaksaan yang dilakukan agar subjek mentaati sebuah peraturan. Peran guru IPS selalu terdapat kaitannya dengan individu peserta didik, peran guru dalam menanamkan sikap disiplin diperlukan sebagai usaha dalam mengembangkan atau meningkatkan rasa patuh pada peraturan yang ada. Dalam pembahasan yang terkait dengan indikator sikap disiplin pada guru IPS terhadap peserta didik yaitu:

1. Peran Guru IPS Sebagai Motivator

Peran guru ialah peran yang sangat penting bagi peserta didik dalam memberikan perubahan perkembangan diri dalam kegiatan peserta didik terutama pada aspek sikap disiplin, sesuai dengan pernyataan Roqib dan Nurfuadi bahwa peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan dengan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.¹²

Berdasarkan hasil penelitian peran guru IPS termasuk hal yang penting bagi peserta didik untuk dapat memotivasi peserta didik, seperti halnya guru IPS selalu memberikan motivasi kepada peserta didik baik dalam proses pembelajaran guru IPS selalu memberikan contoh atau perilaku baik dalam disiplin dengan menerapkan sikap datang tepat waktu, menggunakan pakaian sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan serta mengikuti semua kegiatan yang ada di sekolah. Hal tersebut dapat menjadi panutan bagi peserta didik dalam mengembangkan atau meningkatkan sikap disiplin diri untuk selalu datang tepat waktu dan menggunakan seragam sesuai dengan jadwalnya dan mengikuti beragam kegiatan yang ada di sekolah. Mengembangkan serta menanamkan sikap disiplin dalam peserta didik guru IPS juga sangat berperan bagi perubahan sikap disiplin pada peserta didik dengan memberikan motivasinya kepada peserta didik untuk lebih mendorong serta memperkuat semangat dalam

¹¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 13

¹² Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Dimasa Depan* (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2011), h. 103.

diri peserta didik yang tujuannya untuk memberikan perubahan sikap disiplin menuju ke arah keadaan yang lebih baik serta tumbuhnya motivasi yang tinggi bagi peserta didik.

Penyataan tersebut sesuai dengan pendapat Sofan Amri, peran guru IPS sebagai motivator yaitu guru dituntut untuk dapat mendorong anak didiknya agar senantiasa memiliki motivasi tinggi dan aktif belajar.¹³ Dengan demikian guru harus mampu dalam mendorong sikap disiplin peserta didik serta dapat memotivasi dalam berbagai kegiatan, pentingnya motivasi yang di berikan guru serta tindakan yang dilakukan guru, sebab kegiatan yang dilakukan oleh guru akan menjadi panutan bagi peserta didiknya dan berpengaruh pada perkembangan sikap terutama pada sikap disiplin peserta didik dalam lingkungan sekolah.

Guru IPS memberikan motivasi untuk datang ke sekolah secara tepat waktu, patuh pada tata tertib serta memotivasi agar peserta didik mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Dalam motivasi tersebut biasanya guru IPS tidak hanya memberikan stimulus berupa semangat tetapi juga memberikan sebuah penilaian tugas yang baik. Maka dari hal tersebut peserta didik dapat termotivasi untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas secara tepat waktu supaya mendapat penilaian tugas yang baik. Guru IPS memberikan tindakan pemberian sebuah reward kepada peserta didik yang benar-benar selalu disiplin dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas, dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas apabila peserta didik tidak tepat dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas akan diberikan tindakan sebuah hukuman, hukuman yang dilakukan guru IPS yaitu tidak memberikan nilai serta memberikan tambahan tugas bagi peserta didik sebagai tanda bahwasannya itu adalah hukuman yang wajib peserta didik terima apabila tidak mngerjakan tugas sesuai petunjuk.

Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam memotivasi peserta didik tidak hanya diberikan sebuah stimulus berupa dorongan semangat saja, melainkan diperkuat dengan pemberian tindakan-tindakan yang berupa sebuah hukuman maupun reward kepada peserta didik yang bertujuan agar dapat tertanam kuat alam diri peserta didik bahwa tindakan yang tidak patuh merupakan tindakan yang tidak benar untuk dilakukan.

2. Peran Guru IPS sebagai Inspirator

Guru sebagaimana banyak yang menafsirkan sebagai seorang yang serba bisa dihadapan peserta didik, seorang guru tidak hanya sekedar menjadi seorang panutan yang dapat diteladani dalam segala perilaku dan tindakan, melainkan seorang guru harus dapat memberikan inspirasi

¹³ Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakakarya, 2013), h. 30.

bagi peserta didik agar mereka dapat bergerak untuk terus berkarya dan bersemangat dalam menggapai cita-cita dan juga dapat berkontribusi positif di dalam masyarakat.

Sejalan pendapat Sofan Amri, peran guru sebagai inspirator yaitu guru memberikan inspirasi kepada siswa mengenai cara belajar yang baik.¹⁴ Berdasarkan hasil penelitian guru IPS menjadi salah satu teladan bagi peserta didik terutama sebagai inspirator bagi peserta didik. Guru IPS bukan hanya menanamkan sikap disiplin dengan menggunakan kata-kata saja tetapi menggunakan sebuah tindakan yang baik serta memberikan pelajaran yang mengarah kepada hal positif yang akan ditiru oleh peserta didik. Seperti contohnya guru IPS selalu masuk ke kelas tepat waktu, berseragam rapi, serta bertutur kata yang baik.

Dengan tindakan tersebut guru IPS semaksimal mungkin dalam memberikan peran sebagai guru IPS inspirator, penanaman tersebut diterapkan oleh guru IPS dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada dalam lingkungan sekolah, cara berbicara yang baik terhadap peserta didik maupun guru lainnya, hal tersebut akan memberikan contoh perilaku sikap serta bertutur kata yang baik bagi peserta didik karena guru IPS sebagai inspirator bukan hanya menanamkan sikap disiplin hanya dengan perkataan saja melainkan sebuah tanggung jawab yaitu dengan perilaku-perilaku yang mengarah ke hal positif pada diri individu peserta didik maupun pada lingkungan sekolah.

Terkait teori tersebut guru yang mengambil peran sebagai inspirator, secara langsung guru IPS di tuntutan untuk memiliki pengetahuan yang luas, luwes dan aktif dalam berkomunikasi, rendah hati, berani bersikap, mudah bergaul, memiliki prinsip dalam jujur, adil serta bertanggung jawab, dan yang paling utama pada sikap tersebut guru IPS tidak merasa bosan dalam memberikan cara belajar yang baik serta tidak bosan untuk menjadi seorang pendidik. Berdasarkan hasil penelitian guru IPS mampu luwes dalam berkomunikasi, berani bersikap, memiliki prinsip dalam kejujuran serta keadilan bagi peserta didiknya.

Sebagai guru sepatutnya menjadi rekan belajar untuk peserta didik, seorang guru juga harus mampu memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik dan selalu mendikte peserta didik untuk melakukan sesuai keinginannya, peran guru sebagai inspirator tidak hanya terpaku pada kurikulum, tetapi guru juga mampu dalam memiliki orientasi yang lebih luas lagi dalam mengembangkan kemampuan serta menanamkan sikap disiplin pada peserta didik.

Peran guru IPS sebagai inspirator, dimana guru mampu memberikan sebuah inspirasi yang berupa ide atau suasana baru bagi peserta didiknya. Peran tersebut ditunjukkan melalui media dalam penggunaan tugas dan cara bersikap serta cara berseragam dengan baik, kemudian

¹⁴ *Ibid.* h. 30

apabila peserta didik mengalami kesulitan dalam proses belajarnya guru IPS juga mampu untuk memberikan sebuah ide atau jalan keluar dalam menyelesaikan kesulitannya. Dalam peran ini guru IPS juga berperan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah seperti upacara bendera merah putih, beliau juga menerapkan sikap tersebut kepada peserta didik untuk terus mengikuti kegiatan-kegiatan yang dirutinitaskan di sekolah yang bertujuan untuk saling menghargai dan menghormati peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan.

3. Peran Guru IPS Sebagai Pembimbing

Seorang guru akan berusaha dalam membimbing peserta didik agar dapat menemukan berbagai macam kemampuan yang telah dimilikinya, guru berperan sebagai pembimbing peserta didik agar dapat mencapai dan melaksanakan segala tugas-tugas perkembangan terutama pada sikap disiplin peserta didik, sehingga dengan ketercapaiannya tujuan tersebut akan dapat tumbuh dan berkembang sebagai seorang individu yang mandiri serta individu yang memiliki nilai sikap disiplin yang tinggi.

Sejalan dengan yang di katakan oleh Sofan Amri yaitu peran guru dalam pembimbing yaitu guru memberikan bimbingan kepada anak didiknya dalam menghadapi tantangan maupun kesulitan belajar. Berdasarkan hasil penelitian guru IPS dalam menerapkan sikap guru sebagai pembimbing, guru IPS menerapkan hal tersebut dengan memahami tentang peserta didik yang sedang di bimbing, misalnya terdapat peserta didik mengalami kurangnya kebiasaan sikap disiplin dalam lingkungan sekolah, guru IPS segera bertindak untuk memberikan bimbingan serta nasihat bagi peserta didik agar peserta didik tersebut dapat memiliki perubahan yang mana menjadi pribadi yang lebih baik dalam meningkatkan serta mengembangkan sikap disiplin.

Terkait teori diatas tersebut hubungan seorang guru terhadap peserta didik sangatlah erat, peserta didik adalah individu yang unik. Artinya, tidak ada dua individu yang sama, walaupun secara fisik mungkin peserta didik memiliki kemiripan, tetapi seperti yang para guru terutama pada guru IPS hakikatnya terdapat berbeda-beda karakter yang ada pada peserta didik, baik dalam minat, bakat, kemampuan dan lain sebagainya. Kemudian dengan adanya hal tersebut individu peserta didik adalah jiwa yang sedang berkembang, perkembangan mereka tentulah tidak sama, dalam berbagai perbedaan peserta didik tersebut maka itulah yang menuntut guru terutama pada guru IPS harus berperan sebagai pembimbing untuk peserta didik.

Peran guru IPS sebagai pembimbing yaitu dengan memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam mengembangkan dan menanamkan sikap-sikap yang patuh pada peraturan yang diwarnai dengan perilaku atau sikap-sikap disiplin yang positif. Pemberian bimbingan tersebut guru IPS terlihat ketika memberikan sebuah bimbingan terkait sikap disiplin beliau

selalu bersegram dengan rapi, berseragam sesuai dengan waktunya, datang tepat waktu kesekolah serta masuk ke kelas secara tepat waktu. Penerapan sikap disiplin juga melibatkan guru-guru lainnya, guru lainnya juga ikut serta memberikan pengawasan serta pemantauan pada peserta didik terutama pada sikap disiplin dan mentaati peraturan di sekolah. Dengan adanya keterlibatan dari guru-guru lainnya akan memberikan kemudahan serta keringanan bagi guru IPS untuk menerapkan sikap disiplin tersebut, tak hanya guru IPS, guru lainnya juga saling antusias untuk memberikan sebuah arahan, teguran serta hukuman bagi peserta didik yang tidak taat pada peraturan dilingkungan sekolah terutama pada peserta didik kelas IX.¹⁵

Dalam sikap disiplin sebagai pembimbing guru IPS selalu mengingatkan kepada peserta didiknya untuk selalu berpakaian seragam rapi, datang tepat waktu kesekolah serta masuk kekelas dengan tepat waktu, tidak membolos pada jam pembelajaran serta selalu menjaga dan menggunakan fasilitas sekolah dengan baik. Namun, memang masih terdapat beberapa peserta didik yang datang terlambat serta membolos pada jam pembelajaran, hal tersebut guru IPS bertindak tegas dan membimbing peserta didik untuk tidak melakukan kegiatan melanggar peraturan tersebut. Dengan tindakan tersebut guru IPS memberikan hukuman dan sanksi untuk peserta didik yang datang terlambat dan membolos pada jam pembelajaran.

Peran ini guru IPS mengontrol peserta didiknya dalam hal sikap disiplin tersebut, jika didapati peserta didik yang tidak memakai seragam dengan rapi guru IPS dengan cepat memberikan selalu teguran bagi peserta didik agar tidak mengulangi kembali pelanggaran tersebut. Guru IPS berupaya untuk mempertahankan perilaku positif kepada peserta didiknya serta mengurangi perilaku-perilaku negatif peserta didiknya. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa sikap disiplin adalah mempunyai pemahaman yang baik mengenai sistem perilaku, mempunyai sikap mental, menunjukkan sikap kesungguhan hati, bertanggung jawab, dan mampu dalam mengendalikan diri dan konsisten. Guru dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting.

Penanaman sikap disiplin terhadap peserta didik bukan hanya dengan cara memberikan sebuah pengetahuan saja, melainkan dengan cara sebuah tindakan yang memberikan pengaruh kepada peserta didik untuk dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan melatih peserta didik untuk mengatur waktu secara baik. Dalam penanaman sikap disiplin tersebut selain dalam pembelajaran diperlukannya adanya suatu tempat dan waktu untuk mengaplikasikan sikap disiplin kepada peserta didik sehingga dapat tertanam secara kuat dalam diri peserta didik

¹⁵ Wawancara bapak Sunarto selaku guru IPS di kelas IX MTs Raudlatul Hidayah Ma'arif NU 22 Mengandung Sari Lampung Timur pada 13 Januari 2022

sehingga diperlukannya peran guru sebagai motivator, inspirator dan pembimbing dalam pembelajaran maupun luar pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pengertian sikap disiplin dimana sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri itulah sebabnya disiplin diperlukan dan harus ditanamkan bagi peserta didik dalam penyesuaian pribadi dan sosial yang baik dan akan memiliki rasa aman pada lingkungannya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa peran guru IPS menanamkan sikap disiplin di MTs Raudlatul Hidayah Ma'arif NU 22 Mengandung Sari Lampung Timur, guru IPS sebagai motivator berupaya melalui pemberian dorongan semangat dalam setiap pembelajaran untuk peserta didik agar selalu memiliki kebiasaan yang baik dalam belajar maupun bersikap disiplin dalam lingkungan sekolah ataupun diluar lingkungan sekolah. Perannya sebagai inspirator yaitu guru IPS memberikan contoh dalam bersikap serta cara berseragam dengan baik, guru IPS juga berperan aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada disekolah seperti upacara bendera merah putih untuk selanjutnya dapat di terapkan oleh peserta didik. Kemudian perannya sebagai pembimbing yaitu memberikan bimbingan kepada peserta didik dengan selalu mengingatkan peserta didik untuk berpakaian rapi, datang tepat waktu kesekolah, serta masuk kelas dengan tepat waktu, tidak membolos pada jam pembelajaran, serta selalu menjaga dan menggunakan fasilitas dengan baik.

Referensi

- Undang-Undang No. 20, Pasal 1, Ayat 1, *Sistem Pendidikan Nasional*, Tahun 2003.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosda Karya, 2007)
- A.S. Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).
- Wibowo, *Manajemen Kinerja, Edisi Ketiga* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012).
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Dimasa Depan* (Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2011).
- Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakakarya, 2013).
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

Numan Sumantri, *Pembaharuan Pendidikan IPS* (Bandung: Rosda Karya, 2001).

Lexy.J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014)

Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006)